

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banten merupakan provinsi paling barat di Pulau Jawa, Indonesia. Provinsi ini pernah menjadi bagian dari Provinsi Jawa Barat yang kemudian berdiri sendiri hingga sekarang. Provinsi ini juga memiliki daya tarik dalam lingkup wisata sejarah dan budayanya. Sejarah awal mula berdirinya Banten diawali dengan zaman pra-Islam yang berpusat di suatu daerah yang dinamakan Kerajaan Banten Girang. Banten Girang merupakan pusat kerajaan yang bercorak Hindu-Budha, sebelum akhirnya memindahkan lokasi pusat kekuasaannya dan berubah menjadi Kesultanan Banten. Namun, akibat minimnya sumber untuk data informasi serta peninggalan sejarahnya, hal tersebut membuat pemahaman masyarakat akan sejarah pra-Islam di Banten menjadi sangat terbatas, bahkan membuat kronologi sejarah pra-Islam di Banten terkesan menghilang begitu saja. (Perdana, 2020). Permasalahan fenomena ini juga sudah diulas dalam jurnal Antropologi Budaya milik Nilam Gita Perdana yang berjudul “Mendobrak Dominasi Sejarah: Upaya Laboratorium Banten Girang (LBG) dalam Mengenalkan Kembali Sejarah Pra-Islam dan Tinggalannya di Banten”.

Banten Girang terletak di wilayah Kampung Telaya, Desa Sempu, Kota Serang, Banten. Keberadaannya pun disebutkan dalam berbagai naskah kuno atau babad yang sudah diteliti oleh para Sejarawan. Menurut laman resmi Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Banten, dua dari lima buah lempengan prasasti yang ditemukan di desa Kebantenan, Bekasi, di dalamnya menyebutkan kata “Banten”. Beberapa ahli juga menyatakan bahwa kata “Banten” tersebut merujuk pada Banten Girang. (BPCB Banten, 2017). Berdasarkan penelitian sejarah yang disusun oleh Claude Guillot, Lukman Nurhakim dan Sony Wibisono dalam bukunya yang berjudul “Banten Sebelum Zaman Islam, Kajian Arkeologi di Banten Girang 932?-1526”, disebutkan bahwa Banten Girang dikalahkan oleh pasukan Kerajaan Islam yang berasal dari Kerajaan Demak dan Cirebon, yang akhirnya berakhir dengan berdirinya Kesultanan

Banten dengan pemindahan pusat pemerintahan di daerah utara sekitar pesisir pantai Teluk Banten yang sampai sekarang dikenal masyarakat sebagai Banten Lama.

Permasalahan ini diawali dengan pernyataan dari juru kunci situs Kerajaan Banten Girang yaitu, Abah Abduh Hasan. Menurut informasi pada laman web portal berita selatsunda.com, situs Kerajaan Banten Girang saat ini kondisinya memprihatinkan dan tidak mendapatkan perhatian serius dari pemerintah Provinsi Banten, Abah Abduh Hasan menyatakan bahwa dengan diabaikannya situs Banten Girang ini, menunjukkan bahwa pemerintah tidak memahami sejarah Banten sebagaimana mestinya. Beliau berharap agar daerah Banten Girang ini mendapat perhatian lebih dari pemerintah dan tentunya hal tersebut dilakukan agar sejarah Banten tidak dilupakan oleh masyarakatnya sendiri terutama bagi para generasi muda. “Ironis! Situs Banten Girang di Kota Serang Mulai Terabaikan”. (2020, Agustus 22).

Pemahaman akan sejarah merupakan hal yang penting bagi masyarakat daerah terutama di provinsi Banten. Hal ini dikarenakan sejarah merupakan kejadian masa lalu yang bertujuan untuk memahami perilaku di masa lalu, masa sekarang dan masa depan. (Bank. J, 1980). Masyarakat Banten seharusnya mengenal dan mengetahui informasi lebih banyak tentang adanya kronologi sejarah pra-Islam di Banten yang sebenarnya merupakan titik awal terbentuknya provinsi Banten. Namun, minimnya informasi serta data terkait membuat kronologi pra-Islam di Banten terkesan menghilang atau dilupakan begitu saja. Hal ini lah yang membuat masyarakat lebih mengenal kronologi pasca Islam tepatnya masa Kesultanan Banten, yang berdampak terbaginya sejarah menjadi dominan (pasca Islam) dan non dominan (pra-Islam) (Perdana, 2020). Padahal seharusnya Banten Girang lah yang lebih mendapatkan sorotan akan informasi sejarah, karena daerah Banten Girang merupakan titik awal terbentuknya Kesultanan Banten dan Provinsi Banten.

Dengan permasalahan tersebut, Penelitian ini menjadi bagian dasar untuk membuat rancangan *website* dalam mengedukasi dan menyampaikan informasi titik awal sejarah Provinsi Banten, tepatnya di Banten Girang. Supaya masyarakat Banten bisa

mengetahui serta memahami bagaimana sejarah asli dari terbentuknya Provinsi Banten yang dimulai dari masa pra-Islam.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Minimnya sumber informasi serta data terkait sejarah pra-Islam di provinsi Banten yaitu Kerajaan Banten Girang.
2. Terbatasnya pemahaman masyarakat Banten akan kronologi pra-Islam di provinsi Banten, yang membuat mereka lebih memahami sejarah Islamnya saja.
3. Adanya kekhawatiran masyarakat Banten akan ajaran pra-Islam yang akan muncul jika pemahaman sejarah pra-islam diangkat kembali.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka kesimpulan rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang *website* yang berfungsi untuk memberikan sumber informasi serta pemahaman tentang sejarah pra-Islam Kerajaan Banten Girang bagi Masyarakat Banten?

1.4 Ruang Lingkup

Untuk membatasi bahasan yang terlalu luas, maka fokus ruang lingkup tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. **Apa:** Perancangan tugas akhir ini difokuskan dengan membuat website yang menjelaskan sejarah pra-Islam Kerajaan Banten Girang di Provinsi Banten.
2. **Siapa:** Penyusunan tugas akhir ini ditujukan kepada masyarakat Banten terutama generasi muda dengan rentang usia 18-23 tahun, karena di rentang umur tersebut mereka sedang giat-giatnya mencari informasi tentang identitas daerah tempat tinggal dan tempat lahirnya, selain itu juga mereka memiliki konsep serta

pengalaman berpikir untuk melakukan pengaruh sebagai anggota masyarakat terutama dalam memberikan informasi sejarah di daerahnya.

3. **Kapan:** Proses pengumpulan data dan pelaksanaan perancangan tugas akhir dilakukan mulai dari bulan Maret hingga Juni 2021.
4. **Dimana:** Perancangan tugas akhir ini akan dilakukan di Kota Serang, Banten, terutama di situs sejarah Kerajaan Banten Girang.
5. **Mengapa:** Perancangan tugas akhir ini dilakukan karena masih minimnya sumber informasi serta data terkait sejarah pra-Islam Kerajaan Banten Girang di provinsi banten.
6. **Bagaimana:** Perancangan tugas akhir ini bertujuan untuk membuat website mengenai sejarah pra-Islam Banten di Kerajaan Banten Girang, yang mudah dibaca serta dipahami informasinya bagi masyarakat provinsi Banten terutama generasi muda.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan tugas akhir ini adalah untuk memberikan kemudahan informasi serta pemahaman kepada masyarakat terutama generasi muda mengenai sejarah pra-Islam kerajaan Banten Girang yang sebenarnya merupakan titik awal terbentuknya wilayah provinsi Banten.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus terhadap pemahaman mendalam terhadap kejadian pada subjek penelitian, dan dilakukan dengan cara mendeskripsikan subjeknya dengan penggunaan berbagai metode ilmiah lainnya.

1.7 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam perancangan dan penyusunan tugas akhir ini, Penggunaan beberapa metode pengumpulan dan analisis data sebagai keperluan data tugas akhir diantaranya adalah:

1. Observasi

Menurut Riyanto (2010:96) observasi merupakan cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung maupun tidak terhadap objek penelitiannya. Observasi akan dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke benda peninggalan serta informasi sejarahnya di lokasi situs sejarah Kerajaan Banten Girang, di Desa Sempu, Serang, Banten.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara merupakan pertukaran informasi atau data yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber melalui tanya jawab untuk menghasilkan kesimpulan yang diinginkan. Proses wawancara akan dilakukan kepada Sejarawan, Komunitas atau Lembaga terkait pelestarian sejarah Banten Girang yaitu Laboratorium Banten Girang (LBG), dan beberapa khalayak sasaran yang mengutamakan remaja di Provinsi Banten.

3. Studi Pustaka

Menurut Nazir (2013:93) Studi Pustaka adalah cara pengumpulan data dengan melakukan studi atau pembelajaran terhadap segala sumber ilmiah yang berkaitan dengan objek permasalahan yang akan dipecahkan. Studi Pustaka dilakukan dengan membaca buku, karya ilmiah, serta sumber lain yang relevan dan valid mengenai sejarah pra-Islam Provinsi Banten.

4. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015:142) Kuesioner adalah cara pengumpulan data melalui pertanyaan singkat yang akan dijawab oleh target atau responden yang diinginkan. Kuesioner akan diberikan dan disebarakan kepada masyarakat Banten dengan rentang umur 18-23 tahun.

1.7.2 Metode Analisis Data

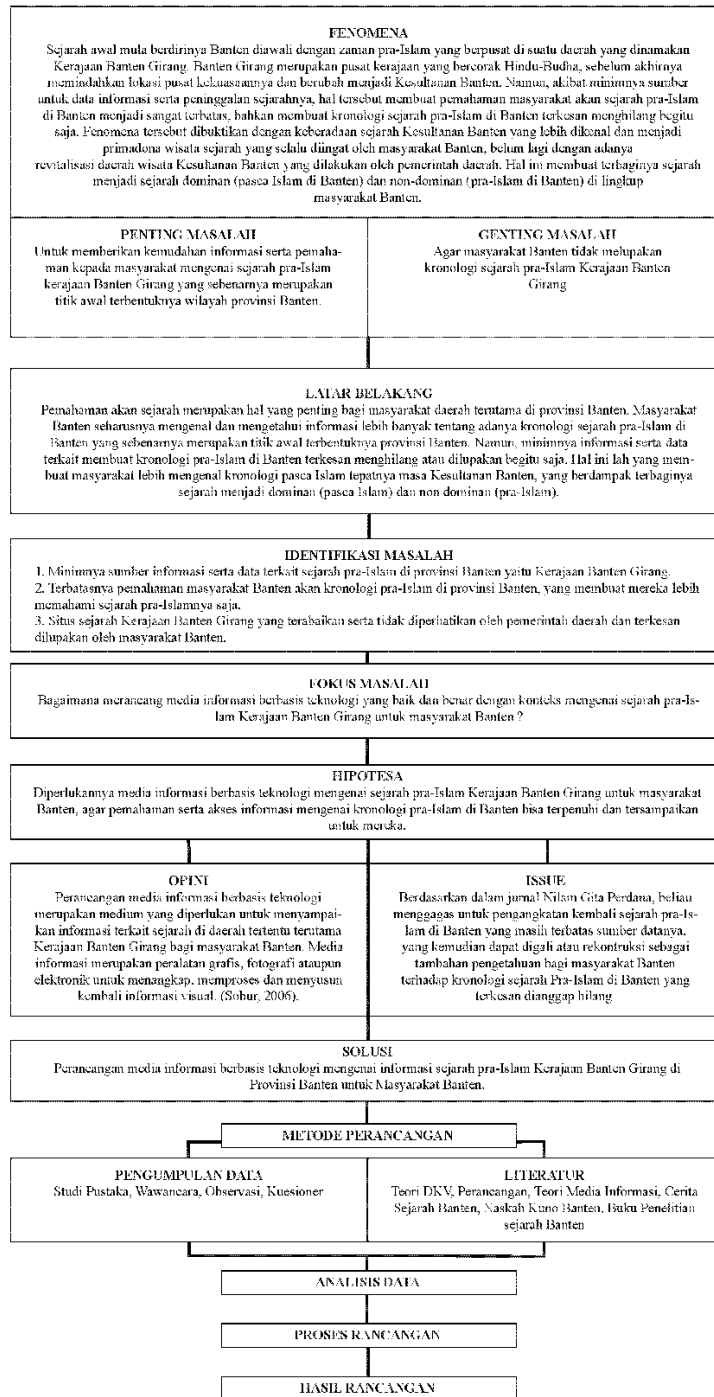
1. Analisis SWOT

Menurut Soewardikoen (2019:108), analisis SWOT biasanya dipakai untuk menilai perusahaan, dengan memperhitungkan faktor internal seperti *strength* dan *weakness* serta faktor luar yaitu *opportunity* dan *threat*. Analisis SWOT dilakukan dengan cara membuat matriks antara faktor luar pada sisi vertical dan faktor dalam pada sisi horizontal, sehingga pada perpotongan kolom dan baris terjadi 4 kotak hasil campuran dari kedua faktor tersebut.

2. Metode AISAS

Sugiyama dan Andree (2011:79) berpendapat bahwa AISAS merupakan rancangan model untuk meneliti target audiens melalui perilakunya terhadap kemajuan teknologi. AISAS adalah singkatan yang terdiri dari *Attention*, *Interest*, *Search*, *Action* dan *Share*.

1.8 Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan

Sumber: Rifki Azhiima Imanes, 2021.

1.9 Pembabakan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang sejarah pra-Islam di provinsi Banten yang berlokasi di Banten Girang beserta identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan perancangan, cara pengumpulan data, metode analisis dan kerangka penyusunan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penjelasan berbagai teori yang relevan dan sejenis dengan topik masalah serta objek penelitian yang diangkat yaitu mengenai sejarah pra-Islam di provinsi Banten.

BAB III DATA DAN ANALISIS

Bab ini berisi tentang penjelasan sajian data dan analisisnya, berupa data wawancara, observasi, kuesioner, studi pustaka, analisis matriks serta penarikan kesimpulan.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

BAB 4 berisi tentang penjelasan konsep yang telah dibuat sesuai dari hasil analisis disertai hasil perancangan yang dibuat berupa sketsa hingga penerapan desain akhirnya.

BAB V PENUTUP

BAB 5 berisi tentang kesimpulan atas hasil perancangan yang sudah dibuat, saran terhadap karya akhir yang dibuat serta rekomendasi yang dapat diberikan untuk perancangan lanjutan.